

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. PELATIHAN

Pengertian pelatihan menurut Andrew F. Sikula mendefinisikan pelatihan sebagai berikut: “Training is a short term educational process utilizing systematic and organized procedure by which non managerial personal learn technical knowledge and skill for a definite purpose”¹⁰.

Pelatihan adalah sesuatu proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir, sehingga peserta dapat belajar pengetahuan teknik pengerjaan dan keahlian untuk tujuan tertentu. Pelatihan meliputi serangkaian tindak (upaya) yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan. Dalam melaksanakan pelatihan perlu di perhatikan beberapa hal antara lain : Materi atau isi pelatihan, Metode pelatihan, Pelatih (*instruktur/trainer*), Peserta pelatihan, Sarana pelatihan, dan Evaluasi pelatihan¹¹.

B. CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)

1. Pengertian Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Cuci tangan adalah salah satu bentuk kebersihan diri yang paling penting. Selain itu mencuci tangan juga dapat diartikan menggosok dengan menggunakan sabun seluruh kulit permukaan tangan secara bersamaan dengan kuat dan ringkas yang kemudian dibilas dibawah air yang mengalir¹².

2. Pentingnya Mencuci Tangan Memakai Sabun

Kebiasaan mencuci tangan dengan air saja tidak cukup untuk melindungi seseorang dari kuman penyakit yang menempel di tangan. Mencuci tangan pakai sabun terbukti efektif dalam membunuh kuman yang menempel di tangan. Gerakan nasional cuci tangan pakai sabun dilakukan sebagai bagian dari kebijakan Pemerintah untuk pengendalian risiko penyakit yang berhubungan dengan lingkungan seperti diare dan penyakit kecacingan¹³.

Kebiasaan mencuci tangan dapat mencegah kontaminasi kuman. Bukan hanya sekedar mencuci tangan saja, melainkan juga menggunakan sabun dan dilakukan di bawah air yang mengalir. Sabun bisa mengurangi atau melemahkan kuman yang ada di tangan. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan kebiasaan yang bermanfaat untuk membersihkan tangan dari kotoran dan membunuh kuman penyebab penyakit yang merugikan kesehatan. Mencuci tangan yang baik membutuhkan beberapa peralatan berikut: sabun antiseptic, air bersih dan handuk atau lap tangan bersih. Untuk hasil yang maksimal disarankan mencuci tangan selama 20-30 detik¹⁴.

3. Bahaya Jika Tidak Mencuci Tangan

Mencuci tangan menggunakan sabun sangat bermanfaat bagi kesehatan, disamping manfaat secara kesehatan yang telah terbukti, banyak orang tidak melakukannya sesering yang seharusnya, bahkan setelah ke kamar mandi. Tidak mencuci tangan memakai sabun dapat menginfeksi diri sendiri terhadap kuman dengan menyentuh mata, hidung atau mulut. Dan kita juga dapat menyebarkan kuman ke orang lain dengan menyentuh mereka atau dengan menyentuh permukaan yang mereka sentuh juga seperti handel pintu.

Penyakit infeksi umumnya menyebar melalui kontak tangan ke tangan termasuk demam biasa (*common cold*), flu dan beberapa kelainan system pencernaan seperti diare. Kebersihan tangan yang kurang juga menyebabkan penyakit terkait makanan seperti infeksi *Salmonella* dan *E.coli*. Beberapa mengalami gejala yang mengganggu seperti mual, muntah, diare¹³.

4. Cara Mencuci Tangan dengan Benar

Mencuci tangan dengan air dan sabun dengan langkah-langkah sebagai berikut¹⁴:

- 1). Rata sabun dengan menggosokkan pada kedua telapak tangan.



Gambar 2.1 Meratakan sabun pada kedua telapak tangan

- 2). Gosok punggung tangan dan sela-sela jari, lakukan pada kedua tangan.



Gambar 2.2 Menggosok punggung tangan

- 3). Gosok kedua telapak dan sela-sela jari kedua tangan.



Gambar 2.3 Menggosok kedua telapak tangan

- 4). Gosok punggung jari kedua tangan dengan posisi tangan saling mengunci.



Gambar 2.4 Menggosok jari kedua tangan

- 5). Gosok ibu jari kiri dengan diputar dalam gengaman tangan kanan, lakukan juga pada tangan satunya.



Gambar 2.5 Menggosok ibu jari dan memutar

- 6). Usapkan ujung kuku tangan kanan diputar di telapak tangan kiri, lakukan juga pada tangan satunya kemudian bilas.



Gambar 2.6 Mengusapkan ujung kuku

- 7). Setelah selesai mencuci tangan keringkan menggunakan handuk kertas atau pengering udara.



Gambar 2.7 Mengeringkan kedua telapak tangan

5. Sabun

Sabun adalah pembersih yang dibuat dengan reaksi kimia antara basa Natrium atau Kalium dengan asam lemak dari minyak nabati atau lemak hewani (SNI 1994). Komponen utama pembuatan sabun terdiri dari asam lemak rantai C12 – C18 dan garam sodium atau potassium. Asam lemak yang berikatan dengan garam sodium (NaOH) dikenal dengan nama *hard soaps*, sedangkan asam lemak yang berikatan dengan garam potassium (KOH) dikenal dengan nama *soft soap*.

Sabun dapat dibuat dengan dua cara yaitu proses saponifikasi dan proses netralisasi minyak. Pada proses saponifikasi minyak akan diperoleh produk sampingan yaitu gliserol, sedangkan sabun yang diperoleh dengan proses netralisasi tidak menghasilkan gliserol. Proses saponifikasi terjadi karena reaksi antara trigliserida dengan alkali, sedangkan proses netralisasi terjadi karena reaksi antara asam lemak dengan alkali¹⁵.

6. Penyakit yang dapat dicegah dengan melakukan CTPS

Penyakit yang dapat di cegah dengan melakukan cuci tangan pakai sabun antara lain¹⁶ :

- a. Diare, penyakit diare menjadi penyebab kematian kedua yang paling umum untuk anak-anak balita.
- b. Infeksi Saluran Pernapasan adalah penyebab kematian utama untuk anak-anak balita. Mencuci tangan dengan sabun mengurangi angka infeksi saluran pernapasan ini dengan dua langkah: dengan melepaskan patogen-patogen pernapasan yang terdapat pada tangan dan permukaan telapak tangan dan dengan menghilangkan patogen (kuman penyakit) lainnya (terutama virus entrentic) yang menjadi penyebab tidak hanya diare namun gejala penyakit pernapasan dan yang lainnya.
- c. Infeksi Cacing, Infeksi Mata dan Penyakit Kulit. Penelitian juga telah membuktikan bahwa selain diare dan infeksi saluran pernapasan, penggunaan sabun dalam mencuci tangan mengurangi kejadian penyakit kulit; infeksi mata seperti trakoma, dan kecacangan khususnya untuk ascariasis dan trichuriasis.

Mencuci tangan dengan sabun mengurangi angka infeksi saluran pernapasan ini dengan dua langkah: dengan melepaskan patogen-patogen pernapasan yang terdapat pada tangan dan permukaan telapak tangan, dan dengan menghilangkan patogen (kuman penyakit) lainnya (terutama virus entrentic) yang menjadi penyebab tidak hanya diare namun juga gejala penyakit pernapasan dan penyakit lainnya.

7. KETRAMPILAN

Ketrampilan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kecakapan untuk melaksanakan tugas, ketrampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan urat syaraf yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmani. Meskipun bersifat motoric, namun ketrampilan perlu dikoordinasikan antar gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi.

Ketrampilan diartikan sebagai kemampuan melakukan pola tingkah laku yang tersusun secara kompleks. Meskipun bersifat jasmani tetapi untuk mempraktekan ketrampilan tertentu seseorang harus mempunyai pengetahuan yang baik dan spesifik⁴. Oleh sebab itu, peningkatan ketrampilan siswa pra sekolah dalam melakukan cuci tangan pakai sabun sangatlah penting sebagai perlindungan diri dari berbagai penyakit.

8. SISWA PRA SEKOLAH

Anak usia pra sekolah, yaitu anak yang berusia 3 sampai 5 tahun. Pada masa ini terjadi pertumbuhan biologis, kognitif, psikososial dan spiritual serta mengalami banyak perubahan fisik dan mental⁴. Anak usia pra sekolah biasanya mengikuti program pra sekolah misalnya kelompok bermain dan Taman Kanak-Kanak¹⁸. Anak usia pra sekolah memainkan peranan penting mengenai citra tubuhnya.

Mereka mengenali perbedaan warna kulit, bentuk tubuh dan ras. Mereka menyadari makna kata “cantik”, ataupun “jelek “. Anak mulai membandingkan postur tubuh dengan teman sebaya dan bisa membandingkan apakah mereka tinggi, pendek, kecil atau besar, anak yang memiliki citra tubuh tidak sempurna akan merasa malu¹⁹.

Tugas perkembangan anak usia pra sekolah yaitu anak mampu memakai pakaiannya sendiri, naik turun tangga, memasang manik-manik besar, membuka kancing depan dan samping, memanjat dan melompat, bermain lompat tali dengan cukup baik, melempar bola dengan cukup baik, menggantung gambar sederhana, mengikat tali sepatu, memukul

kepala paku dengan palu, dapat menulis namanya sendiri dan orang lain, bermain bersama teman sebaya, mampu menggunakan garpu dan pisau⁴.

Perkembangan perilaku sosialisasi pada anak usia pra sekolah yaitu, anak selalu memandang orang tua sebagai figur yang terpenting, bersifat posesif : ingin maunya sendiri, mampu bekerjasama dengan teman sebaya dan orang dewasa sehingga dalam melakukan kebiasaan sehari-hari anak selalu menirukan kebiasaan orang tua dan model peran dewasa lainnya. Sementara perkembangan moral anak usia pra sekolah yaitu, anak melihat aturan sebagai sesuatu yang kaku dan tidak fleksibel, konsekuensi negatif dilihat sebagai hukuman terhadap perilaku yang tidak sesuai dan anak selalu melihat orang tua sebagai otoritas tertinggi untuk menetapkan benar dan salah sehingga anak mulai mendalami proses pengertian benar dan keliru¹⁸.

Ciri-Ciri Anak Usia Pra Sekolah

Ciri-ciri anak pra sekolah meliputi aspek fisik, sosial, emosi dan kognitif anak¹⁸.

1. Ciri Fisik

Penampilan atau gerak-gerik anak pra sekolah mudah dibedakan dengan anak yang berada dalam tahapan sebelumnya.

- a. Anak dengan pra sekolah umumnya sangat aktif, mereka telah memiliki penguasaan(kontrol) terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan-kegiatan yang dilakukan sendiri. Berikan kesempatan kepada anak untuk lari, memanjat dan melompat. Usahakan kegiatan-kegiatan tersebut sebanyak mungkin sesuai dengan kebutuhan anak dan selalu dibawah pengawasan.
- b. Walaupun anak laki-laki lebih besar, namun anak perempuan lebih terampil dalam tugas yang bersifat praktis, khususnya dalam tugas motorik halus, tetapi sebaiknya jangan mengkritik anak lelaki apabila dia tidak terampil. Jauhkan dari sikap membandingkan lelaki-perempuan, juga dalam kompetensi ketrampilan.

2. Ciri Sosial

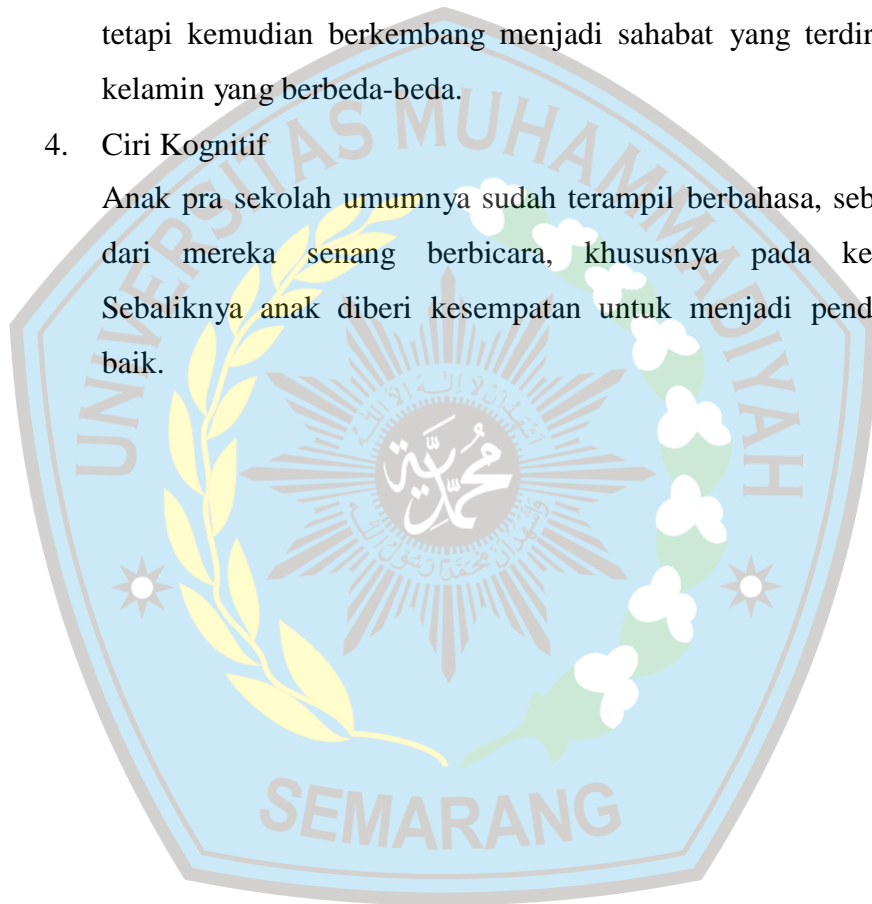
Anak pra sekolah mudah bersosialisasi dengan orang disekitarnya. Umumnya anak pada tahapan ini memiliki satu atau dua sahabat yang cepat berganti. Mereka umumnya dapat cepat menyesuaikan diri secara sosial, mereka mau bermain dengan teman.

3. Ciri Emosional

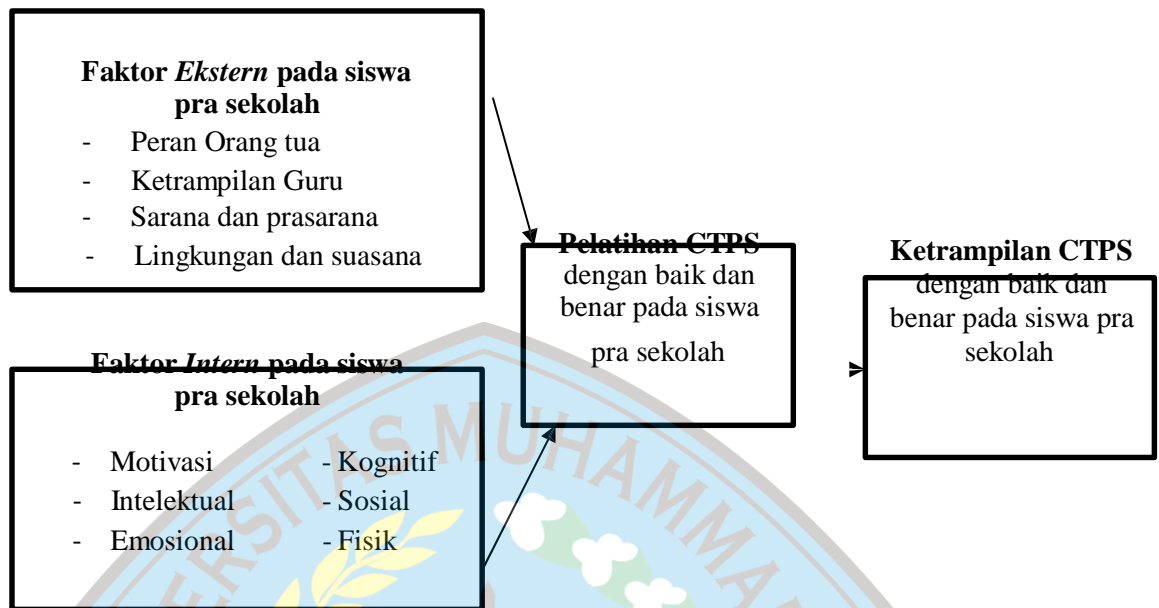
Sahabat yang biasa dipilih biasanya yang sama jenis kelaminnya, tetapi kemudian berkembang menjadi sahabat yang terdiri dari jenis kelamin yang berbeda-beda.

4. Ciri Kognitif

Anak pra sekolah umumnya sudah terampil berbahasa, sebagian besar dari mereka senang berbicara, khususnya pada kelompoknya. Sebaliknya anak diberi kesempatan untuk menjadi pendengar yang baik.

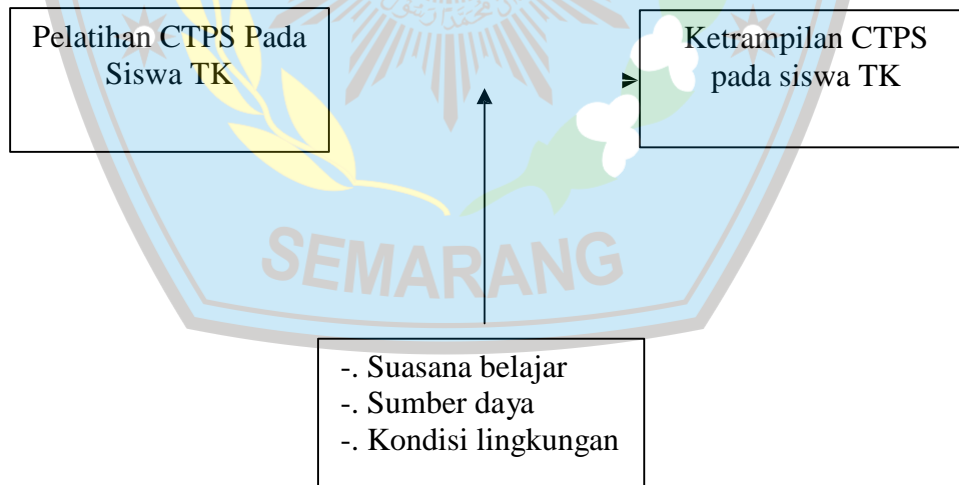


C. CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)



Bagan 2.1 Kerangka Teori

D. KERANGKA KONSEP



Bagan 2.2 Kerangka Konsep

E. HIPOTESA

Berdasarkan kerangka konsep diatas dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis yaitu ada pengaruh pelatihan CTPS terhadap ketrampilan siswa dalam CTPS.

